



PENGGUNAAN MEKUBAR (POP UP) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Joko Susanto¹

¹SDN Rejosari 03

¹Contributor Email: jokosusanto170384@gmail.com

Abstract

The completeness of activities and learning outcomes have not reached 75%, because the learning processes were implemented through image media both in the students book and discussion methods. The research problem is focused on how to increase the students' learning activities and outcomes after learning with the mekubar (Pop Up). The research objective is to describe the increase in activity and learning outcomes of data processing material after being given learning with the mekubar (Pop Up). The design is a classroom action research. The subjects included children in grade VI SDN Rejosari 03 Semarang. The instrumen consisted of observation, questionnaire and learning outcomes sheets. The data analysis technique is conducted descriptively. The results show that the students' activity increased from 73% to 87% and the learning outcomes from 77% to 91%. Learning mathematics through mekubar (Pop Up) has been ineteresting. Teachers can use learning media suitable for the learning materials.

Keywords: *Mekubar (Pop Up), Activities, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi di sekolah bahwa ketersediaan media masih terbatas pada materi tertentu, seperti beberapa tiruan organ tubuh manusia, globe, bangun ruang, dan lcd. Di sekolah juga terdapat beberapa buku di perpustakaan, tetapi hanya digunakan siswa sebagai bahan bacaan dan hanya cocok digunakan untuk kelas rendah. Kegiatan belajar masih menggunakan media gambar pada buku siswa, metode diskusi, dan guru lebih sering menggunakan lcd. Padahal media yang diharapkan yaitu media yang menarik, mengikat, mengesankan, dan mendukung pencapaian kompetensi atau ketuntasan belajar. Sedangkan kondisi media yang digunakan saat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kondisi Media Pembelajaran Saat Ini

No	Aspek Media	Hasil (Sudah/Belum)
1.	Menarik	Belum
2.	Mengikat	Belum
3.	Mengesankan	Belum
4.	Mendukung pencapaian kompetensi/ketuntasan belajar	Belum

Berdasarkan angket peneliti dijumpai hanya 7 dari 22 siswa yang senang dengan matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya antusias belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga aktivitas siswa pun juga tergolong rendah. Tabel 2 menunjukkan data observasi awal aktivitas siswa.

Tabel 2 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase %
1	segera berkelompok dengan tertib	16	72
2	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	15	68
3	mempresentasikan hasil diskusi	12	54
4	berpendapat dan bertanya ketika KBM	13	59
5	menjawab pertanyaan waktu diskusi kelompok/ diskusi kelas	15	68
6	menyelesaikan tugas diskusi	15	68
7	memanfaatkan media pembelajaran	15	68
8	menyelesaikan soal-soal latihan	15	68
9	merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	16	72
10	membuat kesimpulan	15	68
Rata-rata			66

Sumber: Hasil observasi pembelajaran

Data hasil belajar kelas VI memperlihatkan bahwa: 41% siswa nilainya belum mencapai ketuntasan minimum, padahal nilai minimal 65. Dari 22 siswa dijumpai 9 siswa yang nilainya belum tuntas. Adapun data awal yaitu seperti Tabel 3.

Tabel 3 Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Kode Nama Siswa	Nilai Siswa
1	S.1	60
2	S.2	55
3	S.3	65
4	S.4	60
5	S.5	75
6	S.6	60
7	S.7	60
8	S.8	55
9	S.9	70
10	S.10	65
11	S.11	55
12	S.12	65
13	S.13	65
14	S.14	70
15	S.15	70
16	S.16	75
17	S.17	75
18	S.18	65
19	S.19	60
20	S.20	65
21	S.21	70
22	S.22	60
	Jumlah Nilai	1420
	Nilai Rata-rata	64.5
	Tuntas	13(59%)
	Tidak Tuntas	9 (41%)

Sumber: Hasil observasi pembelajaran

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, permasalahan timbul karena kurang adanya media yang cocok untuk pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan media yang inovatif sehingga minat dan ide siswa dapat dipacu melalui media pembelajaran tersebut. Salah satu alternatif media yang diperlukan untuk membangkitkan minat siswa akan matematika yaitu mekubar (Pop Up). Slamet Suyanto dalam Riyani (2015:24) menyatakan “buku bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran huruf yang relatif besar disediakan agar anak tertarik membaca secara mandiri”. Gambar dengan warna-warna yang menarik dapat

membuat orang untuk ingin membacanya. Untuk itu pemilihan mekubar yang didalamnya lebih menekankan gambar-gambar yang berwarna diharapkan bisa menjadi pemacu siswa untuk tertarik dan mampu melakukan pembelajaran secara mandiri sehingga kegiatan belajar dapat meningkat. Khoirotun (2014:2) menjelaskan Pop Up yaitu buku yang bagian-bagiannya dapat bergerak. Pop Up menggunakan teknik melipat sehingga gambar akan lebih menarik dan berbeda serta dapat didesain menurut kreativitas penciptanya sendiri sehingga materi dalam buku tersebut sangat bervariasi dan menarik. Hal ini dikatakan Sugita (2016) bahwa dengan buku bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mekubar (Pop Up) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam memahami dan melakukan pengolahan data. Adapun judul penelitian ini yaitu "Penggunaan Mekubar (Pop Up) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar".

Identifikasi masalah penelitian ini adalah (1) metode yang diterapkan guru kurang sesuai, (2) belum adanya media pengolahan data di sekolah, dan (3) siswa merasa media/ alat peraga kurang menarik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan mekubar (Pop Up)? dan (2) bagaimana peningkatan hasil belajar materi pengolahan data setelah diberikan pembelajaran dengan mekubar (Pop Up)?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan mekubar (Pop Up) dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi pengolahan data setelah diberikan pembelajaran dengan mekubar (Pop Up).

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah informasi mengenai pembelajaran materi pengolahan data dengan mekubar (Pop Up). Bluemel dan Taylor (dalam Rahmawati, 2014:4) menjelaskan pop up yaitu sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan atau gulungan. Pop up

memberi visualisasi cerita yang lebih menarik, tampilan gambar yang indah, dan dapat ditegakkan sehingga kegiatan belajar akan lebih menyenangkan (Dzuanda, 2009:iv).

Nurgiyantoro (2010:152) mengelompokkan *picture book* menjadi beberapa jenis, yaitu a) *alphabet book*; b) *toys book*; c) *concept book*; d) *wordless picture book*; dan e) buku cerita bergambar. Stewing (dalam Riyani, 2015:27) mengatakan manfaat buku bergambar yaitu (a) membantu bahasa anak-anak; (b) memberi masukan visual pada anak-anak; dan (3) memberikan stimulus visual kepada anak. Dengan demikian anak dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar. Dengan mengajukan dan menggali komentar anak, guru dapat memahami suatu bahasa dan kebiasaan anak dalam reaksinya terhadap buku. Dengan demikian melalui buku bergambar anak dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar.

Dzuanda (2009:iv) menjelaskan kelebihan pop up, yaitu (1) dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan, (2) bersifat konkret, (3) menjadi sumber belajar, dan (4) memiliki ruang-ruang dimensi sehingga lebih menarik untuk dibaca.

Selain berbagai keunggulannya, kelemahan pop up yaitu membutuhkan waktu yang lama dan ekstra teliti dalam pengerjaannya, lebih mahal, serta ukuran yang kecil membuat keterbatasan untuk kelompok besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mekubar (pop up) akan lebih menarik dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2009:179). Slameto (2010:36) mengatakan aktivitas belajar dapat terwujud secara optimal manakala guru mampu menimbulkan aktivitas siswa. Berdasarkan pendapat di atas supaya siswa dapat belajar optimal maka siswa perlu mengkonstruksi secara aktif terhadap pengetahuan baru yang ada dengan didukung pengetahuan yang dimiliki dan situasi tempat terjadinya pembelajaran.

Ridwan (2019:62) mengemukakan aktivitas pembelajaran berbasis HOTS dapat dibedakan dari pembelajaran berbasis LOTS, antara lain seperti Tabel 4.

Tabel 4: Perbedaan Aktivitas Belajar LOTS dan HOTS

LOTS	HOTS
Pasif dalam berpikir	Aktif dalam berpikir
Menyelesaikan masalah	Memformulasikan masalah
Mengkaji permasalahan sederhana	Mengkaji permasalahan kompleks
Berpikir konvergen	Berpikir divergen
Belajar dari guru	Mencari informasi dari berbagai sumber
Berlatih menyelesaikan soal dan menghafal	Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif
Mengutamakan pengetahuan faktual	Berpikir analitik dan evaluatif

Sardiman (2010:101) menggolongkan aktivitas belajar dalam beberapa klasifikasi, antara lain:

- a) *Visual activities*, seperti: membaca dan memperhatikan gambar.
- b) *Oral activities*, seperti: bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- c) *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian dan diskusi.
- d) *Writing activities*, seperti: menulis cerita dan laporan.
- e) *Drawing activities*, seperti: membuat grafik dan diagram.
- f) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
- g) *Mental activities*, seperti: menanggapi.
- h) *Emotional activities*, seperti: bersemangat, bergairah, antusias, berani.

Aktivitas dalam penelitian ini yaitu segera berkelompok dengan tertib, berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, berpendapat dan bertanya selama KBM, menjawab pertanyaan waktu diskusi kelompok/diskusi kelas, menyelesaikan tugas diskusi, memanfaatkan buku bergambar (pop up), menyelesaikan soal-soal latihan, merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas, dan membuat kesimpulan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, Sudjana (2012:3). Segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar disebut hasil belajar, Juliah dalam Jihad dan Haris

(2012:15). Oemar Hamalik (2009:30), perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik merupakan hasil belajar. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2009:6). Keberhasilan pembelajaran apabila mencapai tujuan pada kompetensi dasar (Heronimus, 2016:153).

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa: hasil belajar merupakan perubahan yang berupa peningkatan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar tersebut didapatkan siswa setelah kegiatan. Kaitan antara keduanya yaitu, aktivitas siswa akan terbentuk melalui pembelajaran dengan mekubar yang memberi kemudahan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Ketuntasan belajar ini jika siswa memperoleh ketuntasan minimal yaitu menguasai sedikitnya 65% materi yang diberikan atau telah memperoleh nilai tes 65. Sedangkan ketuntasan klasikal apabila banyak siswa yang tuntas dalam kelas tersebut mencapai 75%.

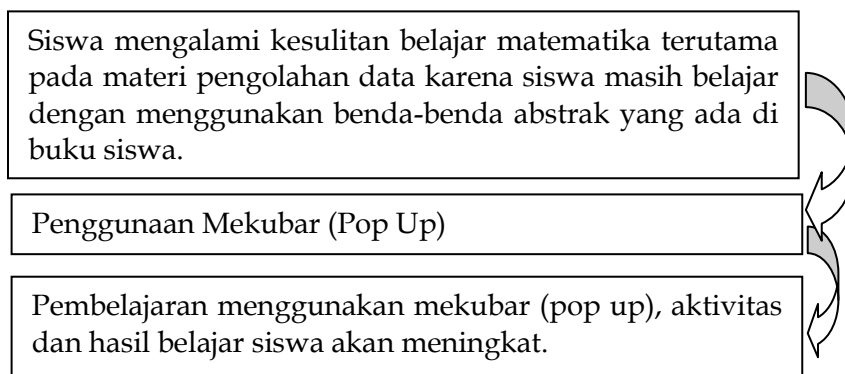
Pertama, penelitian Azizah, Nur (2016) tentang menulis puisi dengan media buku bergambar. Hasil penelitian berupa hasil analisa pengembangan media yaitu analisa kemenarikan dan keefektifan serta berisi materi sastra menulis puisi dalam bentuk syair bebas. Ini telah diperiksa dan divalidasi *reviewer* (Guru Kelas III) dan dinyatakan layak.

Kedua, penelitian Sugita, Sangaji Bondan (2016) yang mengembangkan BOOKMEB. Media "*Bookmeb*" dapat mempermudah anak dalam belajar matematika sederhana tentang penjumlahan.

Ketiga, penelitian oleh Rahmatika, Ainin Nidaul (2014) yang mengembangkan Media Buku Bergambar Perilaku Asertif. *Keempat*, penelitian Daniyati, Fitri (2015) meneliti tentang Jigsaw berbantuan media Pop Sains Up.

Keempat, penelitian itu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama media bergambar. Penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu membuat siswa mau untuk belajar secara mandiri.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik. Perencanaan itu meliputi pembuatan RPP yang baik. Penggunaan mekubar (pop up) diduga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sebagai gambaran dapat dilihat alur berpikir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis penelitian tindakan ini adalah “Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi pengolahan data setelah diberikan pembelajaran dengan media buku bergambar (pop up)”.

B. Metode

Rancangan penelitian tindakan kelas mengacu pada model yang dikembangkan oleh Hopkins (Suharsimi Arikunto 2006, Zainal Aqib 2007) yang terdiri atas berbagai kegiatan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Subjek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rejosari 03 berjumlah 22 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Data penelitian ini adalah data pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran materi pengolahan data dan data hasil yaitu data tentang hasil pelaksanaan pembelajaran materi pengolahan data

melalui mekubar (pop up). Adapun dipilihnya SDN Rejosari 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Semarang Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa aktivitas awal siswa baru mencapai 66% dan rata-rata awal hasil belajar siswa baru mencapai 64,5.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Metode cara pengambilan data penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar soal tes.

Teknik analisis data dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase dengan rumus: $NP = \frac{\sum N}{S} 100\%$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh siswa

S : Jumlah Siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan sekurang-kurangnya seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan aktivitas belajar 75% dan nilai siswa mencapai KKM 65, rata-rata kelas 75 dan tuntas 75%.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Aktivitas Siswa Siklus I

Secara lengkap persentase rata-rata setiap aspek aktivitas siswa terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	RPP1 %	RPP2 %
1	Segera berkelompok dengan tertib	73	73
2	Berpartisipasi aktif saat berdiskusi	77	86
3	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan Menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke Kelompok lain	64	68
4	Berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	68	73
5	Menjawab pertanyaan waktu diskusi	68	68

6	Menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik	77	86
7	Memanfaatkan buku bergambar (Pop Up)	64	68
8	Menyelesaikan soal-soal latihan	68	68
9	Merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	73	73
10	Membuat kesimpulan	64	68
Rata-rata		70	73

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa: aktivitas siswa siklus I dengan RPP 1 rata-rata 70% dan pembelajaran menggunakan RPP 2 73%. Aktivitas kegiatan belajar siswa, seperti pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2 Siswa Berdiskusi Kelompok Dengan Memanfaatkan Mekubar (Pop Up)

Aktivitas Siswa Siklus II

Data diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran kesatu dan kedua, sedangkan data aktivitas tersaji di Tabel 6.

Tabel 6 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	RPP1 %	RPP2 %
1	Segera berkelompok dengan tertib	86	86
2	Berpartisipasi aktif saat berdiskusi	91	95
3	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain	77	82
4	Berpendapat dan bertanya dengan baik selama kbm	82	86
5	Menjawab pertanyaan waktu diskusi	82	86
6	Menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik	91	95
7	Memanfaatkan buku bergambar (pop up)	86	91
8	Menyelesaikan soal-soal latihan	82	86
9	Merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	86	86
10	Membuat kesimpulan	77	82
Rata-rata		84	87

Aktivitas kegiatan belajar siswa terlihat pada Gambar 2



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3 Siswa Memanfaatkan Pop Up, Bekerjasama Membuat Diagram dan Mempresentasikan kepada Anggota Kelompok Lain

Analisis Deskripsi Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus I

Hasil penilaian belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil belajar siswa pada Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Nilai Siswa
1	S.1	75
2	S.2	60
3	S.3	80
4	S.4	70
5	S.5	90
6	S.6	65
7	S.7	60
8	S.8	60
9	S.9	80
10	S.10	70
11	S.11	60
12	S.12	85
13	S.13	70
14	S.14	80
15	S.15	85
16	S.16	85

17	S.17	85
18	S.18	70
19	S.19	60
20	S.20	70
21	S.21	80
22	S.22	75
	Jumlah Nilai	1615
	Nilai Rata-rata	73.4
	Tuntas	17(77%)
	Tidak Tuntas	5 (23%)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa rata-rata siklus I mencapai 73,4 dengan 17 siswa tuntas sebesar 77%.

Siklus II

Hasil penilaian belajar terlihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Nilai Siswa
1	S.1	80
2	S.2	60
3	S.3	90
4	S.4	80
5	S.5	95
6	S.6	75
7	S.7	75
8	S.8	70
9	S.9	90
10	S.10	85
11	S.11	60
12	S.12	90
13	S.13	85
14	S.14	85
15	S.15	90
16	S.16	85
17	S.17	90
18	S.18	80
19	S.19	75
20	S.20	80
21	S.21	90
22	S.22	80
	Jumlah Nilai	1790
	Nilai Rata-rata	81.3
	Tuntas	20(91%)
	Tidak Tuntas	2 (9%)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui rata-rata siswa 81,3 dengan 20 siswa tuntas sebesar 91%.

2. Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan mekubar (pop up) menunjukkan bahwa: peningkatan pencapaian aktivitas belajar. Hal ini terlihat dengan meningkatnya persentase rata-rata aktivitas siswa, seperti tampak pada Tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siswa Siklus I	Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan I : 70%	Pertemuan I : 84%
Pertemuan II : 73%	Pertemuan II : 87%

Tabel 9 aktivitas siswa mengalami peningkatan, terlihat pada persentase rata-rata siklus I 70% pada RPP 1 dan 73% pada RPP 2 sedangkan siklus II menjadi 84% pada RPP 1 dan 87% pada RPP 2. Peningkatan tersebut disebabkan mekubar (pop up) memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran materi pengolahan data.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian Azizah tahun 2016 dan Rahmatika tahun 2014 dimana melalui buku bergambar dapat menunjukkan keberhasilan peningkatan pencapaian aktivitas siswa.

Hasil Belajar Siswa

Implementasi pembelajaran dengan mekubar (pop up) selain berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran dengan mekubar apabila terlaksana dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan itu tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	73,4	81,3
Tuntas	17 (77%)	20(91%)
Tidak tuntas	8 (23%)	2 (9%)

Tabel 10 rata-rata 73,4 menjadi 81,3 dengan ketuntasan siklus I 77% (17 siswa) dan 91% (20 siswa) pada siklus II. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi aktivitas dalam pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Hal ini sesuai penelitian Sugita, (2016), bahwa

dengan buku bergambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan mekubar (Pop Up) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI SDN Rejosari 03 materi pengolahan data. Peningkatan tersebut yaitu dari 73% menjadi 87%. Hasil belajar dengan mekubar (Pop Up) mengalami peningkatan, yaitu dari 77% meningkat menjadi 91%. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena mekubar (Pop Up) memberikan kemudahan kepada siswa tentang materi pengolahan data.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut, 1) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya seperti mekubar (Pop Up), dan 2) Kepala sekolah dapat menggunakan informasi ini untuk bahan pembinaan guru pada supervisi akademik mengenai aspek penggunaan media belajar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan dewan guru SD Negeri 03 Rejosari dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini sehingga penelitian dan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik

Daftar Referensi

Agri, D., Berry, A., Arandia, J., & Anastasia, E. (2018). Framework for Analysing Educational Equity in the English Education System. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 339-358.

doi:10.26811/peuradeun.v6i2.303

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Azizah, Nur. (2016). "Pengembangan Media Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang". *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3858/> (Diakses pada tanggal 9 Juli 2017)
- Daniyati, Fitri. (2015). "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tulis Dengan Menggunakan Teknik Jigsaw Yang Berbantuan Media Pop Sains Up Fenomena Alam Peserta Didik Kelas VIIB SMP Negeri 3 Batang". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Dzuanda. (2009). "Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series, Gatotkaca". *Skripsi*. Institut Teknologi Sepuluh Noverber. Surabaya
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heronimus, D.P dkk. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1. Hlm. 146-167
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Khoirotnun, Anisah, Achmad Yanu Alif Fianto, dan Abdullah Khoir Riqqoh. (2014). "Perancangan Buku Pop-UP Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah". *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. Tahun 2014 Volume 2 Nomor 1. Surabaya: STMIK STIKOM
- Nurgiyantoro, Burhan. (201). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahmatika, Ainin Nidaul. (2014). Pengembangan Media Buku Bergambar Perilaku Asertif Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Surabaya: *E-Jurnal UNESA*. Vol 5. No 3:1-9 (online) tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk> unesa/article/view/12200 (Diakses pada tanggal 16 Juli 2017)

- Rahmawati, Nila. (2014). "Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Unesa*. Tahun 2014 Volume 3 Nomor 1 Hlm. 1-6
- Ridwan, A. S. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang. Tsmart
- Riyani, Enggar. (2015). "Pengembangan Media Buku Bergambar Tema Tanah Airku Untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.<http://eprints.uny.ac.id/23953/> (Diakses pada tanggal 16 Juli 2017)
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasajo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugita, Bondan Sangaji. (2016). Pengembangan Media Buku matematika Bergambar (Bookmeb) Dalam mengenalkan Operasi Penjumlahan Pada Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 4: 411-418.<http://eprints.uny.ac.id/36961/> (Diakses pada tanggal 16 Juli 2017)
- Tabrani ZA. (2013). Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan). *Serambi Tarbawi*, 1(1), 65-84.